

PENGIMAJIAN DALAM PUISI *KERIKIL TAJAM YANG TEREMPAS* KARYA CHAIRIL ANWAR

Loliek Kania Atmaja¹, Ajat Manjato², Septina Lisdayanti³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

loliekkaniaatmaja@umb.ac.id, ajat.manjato@umb.ac.id, dan septinalisdayanti@umb.ac.id

Abstrak

Puisi dimanfaatkan oleh penyair sebagai sumber inspirasi kreatif, sarana estetika, hingga cara berpikir untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Puisi mempunyai susunan kata terpilih yang apabila dibaca akan mampu membangun gambaran, menghasilkan bayangan imajinatif, dan berkesan dalam pikiran pembaca. Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar ? Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat : mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia, khususnya dengan pembelajaran sastra. penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk menambah pengetahuan, keterampilan berbahasa khususnya puisi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar yakni 1. Pengimajian penglihatan, 2. Pengimajian pendengaran, 3. Pengimajian gerakan, 4. Pengimajian perabaan, 5. Pengimajian penciuman, 6. Pengimajian pencecapan, dan 7. Pengimajian *synaesthetic*. Dari hasil penelitian ini, beberapa hal yang penulis sarankan untuk menambah wacana tentang kajian pengimajian. Kajian pengimajian memiliki kedudukan yang cukup signifikan dalam tataran teori sastra. Sebagai salah satu pembedahan karya sastra berupa pengimajian yang mampu memberikan pandangan lain dari sebuah karya sastra. Dengan memanfaatkan teori-teori gaya bahasa yang didasarkan pada pemahaman ilmu sastra, analisis terhadap karya sastra akan menghasilkan warna pemahaman yang lebih terhadap kedudukan seorang dalam sisi sastra.

Kata Kunci : *Pengimajian, Puisi, Kerikil Tajam yang Terempas*

Abstract

Poetry is used by poets as a source of creative inspiration, aesthetic means, to a way of thinking to convey certain messages. Poetry has a chosen wording which when read will be able to build a picture, produce imaginative images, and impress in the mind of the reader. The formulation of the problem in this research is: How is the Imagery in the Collection of Poems of Sharp Pebbles Crushed by Chairil Anwar? The purpose of this study is: to describe the imagery in the collection of Poems of Sharp Pebbles Struck by Chairil Anwar. This research is expected to be useful: able to add insight and enrich the treasures of knowledge regarding the study of Indonesian literature, especially with learning literature. This research is expected to be additional material to increase knowledge, language skills, especially poetry. The research method used in this research is descriptive research. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: Imagery in the Collection of Sharp Pebbles Struck by Chairil Anwar's work, namely 1. Visual imaging, 2. Auditory imaging, 3. Movement imaging, 4. Touching imagination, 5. Olfactory imaging, 6 Taste Imaging, and 7. Synaesthetic Imaging. From the results of this study, the authors suggest several things to add to the discourse on imaging studies. The study of imagination has a significant position at the level of literary theory. As one of the dissections of literary works in the form of imagination that is able to provide another view of a literary work. By utilizing stylistic theories based on an understanding of literature, an analysis of literary works will produce a deeper understanding of one's position in literature.

Keywords: *Imagination, Poetry, Sharp Pebbles Strike*

PENDAHULUAN

Puisi dimanfaatkan oleh penyair sebagai sumber inspirasi kreatif, sarana estetika, hingga cara berpikir untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Puisi mempunyai susunan kata terpilih yang apabila dibaca akan mampu membangun gambaran, menghasilkan bayangan imajinatif, dan berkesan dalam pikiran pembaca. Kata-kata yang digunakan dalam puisi lewat bahasa sastra menimbulkan kesan

dan membangkitkan daya bayang dalam imajinasi. Gambaran imajinatif ini menunjukkan kekhasan bahasa puisi dalam menghasilkan imaji atau citra. Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada para pembacanya melalui karyanya.

Salah satu usaha untuk memenuhi keinginan tersebut ialah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata dalam puisinya (Tarigan, 1984:30). Ada hubungan yang erat antara pemilihan kata-kata, pengimajian dan kata konkret, di mana diksi yang dipilih harus menghasilkan dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti yang kita hayati dalam penglihatan, pendengaran atau cita rasa. Pengimajian dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan (Waluyo, 1991: 97).

Penyair sebagai sastrawan dan anggota masyarakat baik secara sadar atau tidak merasa bertanggungjawab menjaga kelangsungan hidup sesuai dengan hati nuraninya. Oleh karena itu, puisi selalu ingin mengandung amanat (pesan). Meskipun penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat dalam puisinya. amanat tersirat di balik kata dan juga di balik tema yang diungkapkan penyair (Waluyo, 1991:130).

Puisi memperlihatkan berbagai gambaran dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di alam sekitar manusia. Gambaran-gambaran alam tersebut diperoleh melalui perwujudan dari kata-kata yang terbangun dalam aspek bahasa puisi. Bahasa puisi merupakan hasil penggabungan dan pengolahan kata, ekspresi pemikiran, komunikasi rasa, dan ungkapan estetika kepada pembaca. Alternbernd (dalam Pradopo, 2009: 80), menyatakan bahwa setiap gambaran dalam puisi disebut citra atau imaji (*image*), sedangkan citraan ialah gambar-gambar dalam pikiran. Citraan diperoleh dari kata-kata yang dapat dilihat sebagai bentuk ekspresi puitik dan sebagai sarana penafsiran.

Bentuk ekspresi puitik berkaitan dengan susunan kata-kata yang telah diolah dari pemikiran dan perasaan penyair. Kata-kata yang dipilih oleh penyair menghasilkan gambaran imajinasi sebagai sarana ekspresi untuk menyampaikan gagasan dalam puisipuisinya. Puisi sebagai hasil kreatifitas imajinasi dan ekspresi pemikiran penyair membawa berbagai aspek di dalamnya. Penggunaan aspek Amanat dan Pengimajian dalam puisi akan membuat kumpulan gambaran yang memberi kesan atau persepsi. Puisi-puisi yang terhimpun dalam buku mempunyai kekhasan bahasa dan kekayaan makna. Kekayaan makna tersebut berkaitan dengan kompleksitas permasalahan yang diungkapkan di dalamnya. Makna dapat ditafsirkan melalui apa yang tampak digambarkan atau dicitrakan secara dominan dalam puisi atau kumpulan puisi yang ditulis oleh penyair.

Aspek pengimajian dan amanat dimanfaatkan sebagai daya ekspresi kebahasaan dan menjadi salah satu kekuatan puisi untuk menciptakan hal-hal yang konkret.

Untuk membedakan penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya, maka penulis meninjau sebuah hasil penelitian mengenai citraan puisi. Penelitian mengenai citraan puisi pernah dilakukan oleh Wulandari (2015), mahasiswa Universitas Bengkulu. Penelitian tersebut berjudul Citraan Puisi dalam Puisi WS. Rendra. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari mengenai analisis citraan puisi meliputi Citraan penglihatan, Citraan pendengaran, Citraan gerakan, citraan perabaan, Citraan penciuman, Citraan pencecapan, Citraan *gustatory*, Citraan *synaesthetic*, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri mengenai pencitraan puisi dalam sebuah kumpulan puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari pembacaan awal terhadap puisi Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar ini menunjukkan amanat dan pengimajian yang banyak digunakan, memiliki karakter kuat, dan berperan penting dalam puisi. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Pengimajian dalam Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar”.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah Pengimajian dalam Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka tetapi dapat berupa kata-kata atau gambaran suatu data yang berasal dari istilah wacana, catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi serta prosedur deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Kriteria data dalam penelitian deskriptif adalah data yang pasti (Sugiyono, 2013 : 2) Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan cermat dan objektif hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kajian pustaka (Ratna 2009:39). Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data :

- 1) Membaca buku puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar untuk mendapatkan gambaran umum makna keseluruhan karya (identifikasi jenis pengimajian).

- 2) Membaca ulang buku puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar sambil menandai jenis pengimajian.
- 3) Bagian-bagian buku kumpulan puisi yang ditandai, dikumpulkan dalam daftar data.

HASIL PENELITIAN

1. Pengimajian dalam Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar

Pengimajian dalam Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut : Pengimajian dalam Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar yakni :

1. Pengimajian penglihatan, terdiri dari 18 unsur pengimajian.
2. Pengimajian pendengaran, terdiri dari 9 unsur pengimajian.
3. Pengimajian gerakan, terdiri dari 7 unsur pengimajian.
4. Pengimajian perabaan, terdiri dari 5 unsur pengimajian.
5. Pengimajian pencecapan, terdiri dari 5 unsur pengimajian dan
6. Pengimajian *synaesthetic* terdiri dari 25 unsur pengimajian.

1. Puisi Aku

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan :

- 1) Pengimajian Penglihatan (*Visual Imagery*)
- 2) Pengimajian Pendengaran (*Auditory Imagery*)
- 3) Pengimajian Gerakan (*Movement Imagery/ Kinaesthetic*)
- 4) Pengimajian Perabaan (*Tactile/ Thermal Imagery*)
- 5) Pengimajian *Synaesthetic*

2. Puisi Kepada Peminta-Minta

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan:

- 1) Pengimajian Penglihatan (*Visual Imagery*)
- 2) Pengimajian Pendengaran (*Auditory Imagery*)
- 3) Pengimajian Gerakan (*Movement Imagery/ Kinaesthetic*)
- 4) Pengimajian Pencecapan (*Taste Imagery*)
- 5) Pengimajian *Synaesthetic*

3. Puisi Diponegoro Sekali Berarti Sudah Itu Mati

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan:

- 1) Pengimajian Penglihatan (*Visual Imagery*)
- 2) Pengimajian Gerakan (*Movement Imagery/ Kinaesthetic*)

4. Puisi Nisan

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan:

- 1) Pengimajian *Synaesthetic*

5. Puisi Nocturno

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan:

- 1) Pengimajian Penglihatan (*Visual Imagery*)
- 2) Pengimajian Pendengaran (*Auditory Imagery*)
- 3) Pengimajian Perabaan (*Tactile/ Thermal Imagery*)
- 4) Pengimajian Pengecapan (*Taste Imagery*)
- 5) Pengimajian *Synaesthetic*

6. Puisi Yang Terampas dan Yang Putus

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan:

- 1) Pengimajian Penglihatan (*Visual Imagery*)
- 2) Pengimajian Pendengaran (*Auditory Imagery*)
- 3) Pengimajian Gerakan (*Movement Imagery/ Kinaesthetic*)
- 4) Pengimajian *Synaesthetic*

7. Puisi Kerawang Bekasi

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan:

- 1) Pengimajian Penglihatan (*Visual Imagery*)
- 2) Pengimajian Perabaan (*Tactile/ Thermal Imagery*)
- 3) Pengimajian *Synaesthetic*
- 4) Pengimajian Pendengaran (*Auditory Imagery*)

8. Puisi Derai-Derai Cemara

Pengimajian di dalam sajak ini, ditemukan:

- 1) Pengimajian Penglihatan (*Visual Imagery*)
- 2) Pengimajian *Synaesthetic*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Pengimajian dalam Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas* Karya Chairil Anwar yakni 1. Pengimajian penglihatan, 2. Pengimajian pendengaran, 3. Pengimajian gerakan, 4. Pengimajian perabaan, 5. Pengimajian pencecapan, dan 6. Pengimajian *synaesthetic*. Sedangkan pengimajian yang tidak ditemukan adalah 1. Pengimajian *gustatory* dan 2. Pengimajian penciuman. Dari hasil penelitian ini, beberapa hal yang penulis sarankan untuk menambah wacana tentang kajian pengimajian ; (1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia, khususnya dengan pembelajaran sastra. (2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Kerikil Tajam yang Terempas dan yang Putus* Karya Chairil Anwar

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta:Depdikbud.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, Sumiyanto. A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Utama.
- _____.2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Supardo, Nursinah. 1969. *Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta: Tunas Mekar Murni.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi, Teori, Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Nusa Indah: Flores.

Tjahyono Widarmanto. 1988. *Buletin Pusat Menulis Puisi*. Bandung : Cv Alfabeta

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.